

MAKIN DITEGUHKAN DALAM MEMENUHI PANGGILAN TUHAN

“Sebab di dalam Dia kamu telah menjadi kaya dalam segala hal: dalam segala macam perkataan dan segala macam pengetahuan, sesuai dengan kesaksian tentang Kristus, yang telah diteguhkan di antara kamu”

(1 Korintus 1:5-6)

HUT GMI Frankfurt yang ke-28 pada tahun 2021 ini diperingati dua minggu setelah peringatan hari raya Pentakosta. Salah satu tujuan penting yang hendak dicapai oleh jemaat-jemaat GMI di Jerman dan di Belanda adalah menjadi gereja yang mengikuti teladan hidup dari gereja mula-mula dalam memenuhi panggilan Tuhan di akhir zaman ini. Tema Ulang Tahun GMI di Frankfurt pada tahun ini adalah “The Kingdoms’s Call” – Panggilan Kerajaan Allah (2 Petrus 1:10-11). Tema ini tidak lepas dari tema renungan warta jemaat bulan Mei-Juni 2021 ini, yaitu *„Siap sedia dan makin teguh dalam memenuhi panggilan Tuhan“* dan diharap kita bisa makin teguh dalam memenuhi panggilan-Nya. Bila kita melihat dalam kehidupan jemaat mula-mula (Kisah Para Rasul 2:41-47), tiap-tiap hari Tuhan bukan hanya menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan, tetapi mereka juga menjadi kaya dalam segala hal karena mereka saling menjadi berkat satu dengan yang lain. Apa yang dialami oleh jemaat mula-mula tentunya menjadi impian kita bersama di zaman di mana banyak orang lebih mengutamakan kepentingannya sendiri. Dan dalam surat 1 Korintus 1:5-6, rasul Paulus berkata kepada jemaat di Korintus, *“Sebab di dalam Dia kamu telah menjadi kaya dalam segala hal: dalam segala macam perkataan dan segala macam pengetahuan, sesuai dengan kesaksian tentang Kristus, yang telah diteguhkan di antara kamu”*. Dan kemudian ayat 8 berkata, *“Ia juga akan meneguhkan kamu sampai kesudahannya,....”* dan ayat 9, *“Allah, yang memanggil kamu kepada persekutuan dengan Anak-Nya Yesus Kristus”* Ayat-ayat ini mengingatkan kepada kita, bahwa kitapun sebagai gereja-Nya dapat makin diteguhkan dalam banyak hal di akhir zaman ini, yaitu antara lain dalam segala macam perkataan dan segala macam pengetahuan yang sesuai dengan kesaksian tentang Kristus. Hal ini dapat terjadi bila kita bertumbuh makin teguh ke arah kedewasaan rohani. Dewasa rohani yang sesungguhnya selalu disertai dengan perubahan karakter yang makin baik. Ini sangat dibutuhkan dalam membangun kesatuan dan persekutuan tubuh Kristus yang kuat di akhir zaman ini. Pada warta jemaat bulan Mei yang lalu kita telah merenungkan tentang bagaimana kita bisa siap sedia untuk memenuhi panggilan Tuhan, yaitu seperti lima gadis yang bijaksana dan dewasa rohani yang dapat masuk bersama Tuhan Yesus sebagai Mempelai Laki-Laki ke ruang perjamuan kawin Anak Domba (Wahyu 19:7). Dan kedewasaan rohani ini membuat kita juga menjadi kaya dalam segala hal. Rasul Paulus menyebut jemaat di Korintus sebagai “jemaat yang tidak kekurangan dalam satu karunia pun.” Tetapi, tanpa disadari, ada banyak orang Kristen di Korintus yang telah menjadi sombong dan merasa berpuas diri, sehingga keadaan jemaat berjalan di luar kehendak Tuhan. Dalam jemaat terjadi penyimpangan seksual, praktik penyembahan berhala, ketamakan dan perselisihan. Ada juga guru-guru agama yang membuat perbedaan golongan dan merusak kehidupan iman. Kondisi serupa dapat terjadi dalam jemaat di akhir zaman. Tak hanya dalam jemaat, tetapi juga dalam keluarga. Faktanya ada banyak jemaat dan keluarga Kristen yang pecah di masa kini karena penyebab yang serupa seperti jemaat di Korintus. Jangan kita keliru dalam memakai karunia yang diberikan oleh Tuhan kepada kita. Akibatnya kita bukan makin teguh, sebaliknya makin berantakan. Mari kita sadari bahwa semua yang kita miliki, kekayaan, pengetahuan, jabatan, dll. sebenarnya adalah anugerah yang dipercayakan Tuhan kepada kita. Setiap saat Tuhan bisa mengambilnya kalau kita salah menggunakannya. Karena itu, mari menggunakan semua yang kita miliki untuk memuliakan Dia sambil menantikan kedatangan-Nya. Karakter kedewasaan rohani kita dalam mempergunakan semua berkat Tuhan mencerminkan penghargaan kita kepada-Nya. Kiranya Dia mendapati kita setia dan makin teguh dalam memenuhi panggilan-Nya. Amin!

Oleh: Pdt. Silwanus Obadja M.Th.